

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mempunyai mutu kerohanian serupa daya keyakinan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab terpuji, serta keahlian yang dibutuhkan oleh diri mereka serta publik, pendidikan diusahakan serta direncanakan selaku cara pembelajaran yang dicoba oleh partisipan ajar supaya aktif belajar.

Dalam pandangan yang komprehensif dan umum, pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan dan memperbesar potensi berpikir kreatif dan kritis sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan perekonomian. Pendidikan dan agama saling bergantung dan saling menguntungkan. Dari inilah kita dapat memahami bahwa betapa pentingnya sebuah ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup kita manusia. Dengan pengetahuan, kita manusia dapat mengetahui yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah.¹

Pada saat dilaksanakannya pra penelitian mengungkapkan bahwa guru IPS yang mengajar di kelas SMP VIII Bengkulu Negeri 24 itu masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ketika fokus pengajaran ada pada siswa dan penggunaan metode kelas sering digunakan, maka terjadilah masih kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa sebab saat proses pembelajaran berlangsung siswa itu cenderung kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran dikarenakan merasa bosan, siswa sering mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga menyebabkan hasil rendahnya hasil belajar siswa. Terlihat masih ada sebagian siswa yang belum memenuhi standar pembelajaran atau kriteria minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, sehingga terlihat masih ada sebagian siswa kelas

¹ Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8.

VIII yang belum mencapai KKM. Siswa yang berjumlah 71 orang dan KKM yang dihitung adalah 75.²

Tabel 1.1

Nilai ulangan harian siswa kelas VIII mata pelajaran IPS semester ganjil di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu tahun ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Mencapai KKM	Belum mencapai KKM
VIII A	26	75	12	14
VIII B	21	75	9	12
VIII C	24	75	11	13

Dilihat dari masalah yang disorot, tampaknya diperlukan suatu pendekatan pendidikan sosial yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah melalui beberapa proses pengamatan, peneliti menduga bahwa masalahnya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Untuk memverifikasi hal ini, peneliti meneliti metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran sosial. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode inkuiri kelompok karena diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Langkah-langkah model pembelajaran group investigation ini melibatkan pembentukan kelompok siswa yang heterogen, terdiri dari 4-6 orang, yang mencakup siswa dengan hasil belajar tinggi dan rendah. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dengan hasil belajar tinggi dapat berbagi pemikiran dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah, mendorong keterlibatan dan motivasi aktif siswa yang mungkin kurang termotivasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode group investigation memiliki potensi untuk menjadi alternatif yang mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar secara kelompok.

² Observasi dan wawancara ibu Delvita guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 24 kota Bengkulu pada 12 Desember 2022.

Metode Investigasi Kelompok (GI) merupakan salah satu metodologi pembelajaran kooperatif dimana guru dan siswa bekerja sama untuk mengembangkan pembelajaran. Peran siswa sebagai aktor dalam berbagai aspek proses pembelajaran bersifat dinamis, sedangkan peran kelompok sebagai agen interaksi dalam membentuk suatu konsep pembelajaran sangatlah sentral. Siswa dapat dibantu untuk mengembangkan keterampilan berpikir mandiri dengan menggunakan model kooperatif Group Investigation (GI). Dimana siswa berpartisipasi aktif dari tahap pembelajaran pertama hingga tahap terakhir. Pada tingkat makro, manfaat Investigasi Kelompok dapat membantu siswa lebih fokus pada pekerjaannya, dan pada tingkat mikro, manfaat Investigasi Kelompok dapat membantu guru meningkatkan kinerja siswanya dengan memperoleh wawasan tentang kemungkinan kinerja siswa. Metode Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Pembelajaran Kolaboratif: Investigasi Kelompok (GI).³

Berdasarkan temuan-temuan yang telah diperoleh di atas sehubungan dengan asumsi dan permasalahan yang disebutkan, maka peneliti bersedia melakukan penelitian dengan judul: *PENGARUH METODE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 24 KOTA BENGKULU.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian adalah: apakah terdapat pengaruh pembelajaran ips terpadu melalui metode grup investigation terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

³ Indrawati, 'Pembelajaran Group Investigasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Learning To Improve Group Investigation Student Learning Outcomes)', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1.1 (2018), 17–26.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPS terpadu melalui metode grup investigation terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil riset ini diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang bagus untuk seluruh pihak, paling utama yang berkaitan dengan dunia pembelajaran antara lain selaku selanjutnya:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memahami tantangan apa saja yang dihadapi siswa, sehingga penelitian keesokan harinya dapat dilakukan di kelas setelah siswa mempelajari beberapa tantangan tersebut.

2. Bagi guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam proses pembelajaran sehingga efektifitas belajar mengajar dapat ditingkatkan.

3. Bagi pendidikan

Wawasan tentang efektivitas pembelajaran melalui penggunaan metode investigasi kelompok terkait kurikulum Abad 21 dapat diperoleh dari penelitian ini.

E. Sistematika penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi dalam beberapa bagian bab yang terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan teori.

Pada bab II ini terdapat beberapa sub bab yang terdiri dari kajian teori, kerangka berpikir, hipotesis dan penelitian relevan.

3. Bab III metode penelitian.

Pada bab III ini terdapat beberapa sub bab yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, uji instrument, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab IV ini terdapat beberapa sub bab yang terdiri dari hasil penelitian, Deskripsi data hasil penelitian dan Pembahasan.

5. Bab V Penutup

Pada Bab V ini terdapat beberapa sub bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

